

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi teori

1. Kajian Tentang Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.²¹

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan dalam sudut pandang ini menghasilkan berbagai definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda pula.

Menurut Supriadi yang dikutip oleh Sri Narwanti menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 51-52

maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.²²

Menurut Barron yang dikutip oleh M. Asrori, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.²³ Sedangkan menurut Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru kedalam suatu tindakan.²⁴

Menurut Guilford yang dikutip oleh Utami Munandar, “kreativitas melibatkan proses belajar secara divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan”.²⁵

Berdasarkan berbagai definisi kreativitas di atas, maka definisi-definisi kreativitas dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Product, yaitu menekankan kreativitas dari hasil-hasil karya-karya kreatif, baik yang sama sekali baru maupun kombinasi karya-karya lama yang menghasilkan sesuatu yang baru.

²² Sri Narwanti, *Creative Learning: Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hal 4

²³ M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik: Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal 63

²⁴ *Ibid*, ... hal 64

²⁵ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal 24

2. Person, yaitu memandang kreativitas dari segi ciri-ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif atau yang berhubungan dengan kreativitas. Ini dapat diketahui melalui perilaku kreatif yang tampak.
3. Process, yaitu menekankan bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak dari mulai tumbuh sampai dengan berwujud perilaku kreatif.
4. Press, yaitu menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada individu.²⁶

Kreativitas sangat diperlukan bagi guru dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang bisa menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Kreativitas juga sangat diperlukan guru agar mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar. Belajar yang efektif adalah bila belajar itu menyenangkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

²⁶ M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*, ... hal 65

b. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Seorang guru memang harus dituntut menjadi kreatif, professional dan menyenangkan. Kreativitas dalam pembelajaran sangat penting artinya untuk menumbuh-kembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.²⁷

Ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif, sebagaimana dikemukakan Mark Sund dalam bukunya Guntur Talajan, adalah sebagai berikut:

- a. Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
- b. Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru baginya.
- c. Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan “panjang akal” untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul.
Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan

²⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), ha 142

sulit karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.

- d. Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman, dan pengamatan langsung melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.²⁸

Menurut Utami Munandar yang dikutip oleh M. Asrori, mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain:

1. Senang mencari pengalaman baru.
2. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
3. Memiliki inisiatif.
4. Memiliki ketekunan yang tinggi.
5. Cenderung kritis terhadap orang lain.
6. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
7. Selalu ingin tahu.
8. Peka atau perasa.
9. Enerjik dan ulet.
10. Menyukai tugas-tugas yang majemuk.
11. Percaya kepada diri sendiri.
12. Mempunyai rasa humor.

²⁸ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hal 34-35

13. Memiliki rasa keindahan.

14. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.²⁹

Menurut Andi Yudha yang dikutip oleh Sri Narwanti mengatakan ciri-ciri guru kreatif, yaitu FOR CHILDREN kependekan dari Fleksibel, Optimis, Respek, Cekatan, Humoris, Inspiratif, Lembut, Disiplin, Responsif, Empatik, Ngefriend. Selain ciri diatas, sesungguhnya guru kreatif haruslah penuh semangat, komunikatif, pemaaf, dan sanggup menjadi teladan.³⁰

Maka seorang guru kreatif hendaknya fleksibel dalam menghadapi siswa yang beragam karakteristiknya, tetapi optimis mampu memfasilitasi keseragaman siswa agar sukses dalam pembelajaran. Guru kreatif juga respect dan cekatan agar mampu menyisipkan humor-humor dan inspirasi dengan lembut. Dalam menegakkan disiplin guru kreatif pun cukup responsif, empatik, dan nge-friend dengan siswa sehingga bisa menghindari penggunaan kekerasan dalam membimbing siswa untuk tertib, maka sikap penuh semangat, komunikatif, dan pemaaf seorang guru kreatif menjadikannya teladan bagi siswa.

Kreativitas guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena akan membantu peserta didik untuk meningkatkan semangat belajarnya. Selain itu, pembelajaran tidak terkesan monoton. Beberapa ciri kreativitas guru di atas perlu

²⁹ M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*, ... hal 80

³⁰ Sri Narwanti, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, ... hal 10

dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas yang dimiliki.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.³¹

Sedangkan faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan Guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap.

³¹ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*,.. hal 26

2. Pelatihan-pelatihan Guru dan organisasi keguruan

Pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan.

3. Pengalaman mengajar Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.

4. Faktor kesejahteraan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.³²

³² A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal 21

2. Kajian Tentang Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Sebelum peneliti menjelaskan pengertian pembelajaran Fiqih terlebih dahulu akan menjelaskan pengertian belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang memberikan perubahan tingkah laku sebagai bagian dari hasil interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan-perubahan yang diperoleh dari suatu proses belajar diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dan terbaik.³³ Sedangkan pembelajaran adalah usaha untuk mempengaruhi peserta didik agar terjadi perbuatan belajar.³⁴

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar lebih baik.³⁵

Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan madrasah tingkat MI, MTs, dan MA yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam. Sedangkan yang dimaksud

³³ Rahmi Ramadhani, dkk, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 2

³⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal 2

³⁵ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal 36

Fiqih (fiqhu) yaitu pemahaman yang mendalam dalam syari'at Islam.³⁶

Menurut Abu Zahrah yang dikutip oleh Rohidin pengertian Fiqih secara terminologis adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang dikaji dari dalil-dalilnya secara terperinci. Sedangkan Al-Amadi memberikan definisi yang tidak berbeda, Fiqih adalah ilmu tentang seperangkan hukum syara' yang bersifat *furu'iyah* (cabang) yang didapatkan melalui penalaran dan istidlal (perujukan). Oleh karena itu dari berbagai pengertian diatas dapat diketahui hakikat Fiqih:

1. Fiqih adalah ilmu tentang hukum syara'
2. Fiqih membicarakan hal-hal yang bersifat 'ammaliyah furu'iyah (praktis dan bersifat cabang)
3. Pengetahuan tentang hukum syara' didasarkan pada dalil tafshill (terurai), yakni Al-Qur'an dan Hadits
4. Fiqih digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid.³⁷

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Fiqih adalah sebagai proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik , serta dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru yang didapat dari pengalaman dalam proses

³⁶ Zakiyah Daradjad, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, ...* hal 78

³⁷ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), hal 8

pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks kehidupan nyata maka proses pembelajaran benar-benar bermakna dan membekas di benak peserta didik.³⁸

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

1. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu hal yang akan dicapai dengan sebuah usaha. Tujuan pembelajaran Fiqih diantaranya:

- a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih Muamalah.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³⁹

³⁸ Khairuddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Konsep dan Implementasi Di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hal 197

³⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2, Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, hal 50

2. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Fungsi pembelajaran Fiqih diantaranya:

- a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt.
- b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan masyarakat dan madrasah.
- c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- d) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- e) Pengembangan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁰

c. Karakteristik Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul

⁴⁰ Depag RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal 47

tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Adapun karakteristik mata pelajaran Fiqih diantaranya adalah:

1. Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran *amaliyah* (praktek). Hal ini tercermin dalam tujuan pembelajaran umum mata pelajaran Fiqih yaitu:
 - a) Kemampuan mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.
 - b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam kepada Allah dan ibadah sosial.
 - c) Standar kompetensi mata pelajaran Fiqih adalah berbentuk pengalaman dari materi yang telah diajarkan.⁴²

⁴¹ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih, ...*hal 38

⁴² Peraturan Menteri RI No 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

3. Kajian Tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁴³ Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan atau alat (*hardware*).

Menurut Gagne bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁴⁴

Menurut Donald P. Ely & Vernon S. Gerlach, pengertian media ada dua bagian yaitu:

1. Arti sempit, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi.
2. Arti luas, media adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.⁴⁵

⁴³ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, ... hal 2

⁴⁴ Sri Narwanti, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, ... hal 37

⁴⁵ I Gde Wawan Sudatha dan I Made Tegeh, *Desain Multimedia Pembelajaran*, ... hal 3

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan yang dapat menciptakan suatu untuk merangsang peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru

Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif.⁴⁶

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

1. Berdasarkan persepsi indera, media dapat dibagi menjadi:

a. Media Audio

Media Audio adalah media yang hanya mengendalikan suara saja, seperti radio, *cassette tape recorder*. Media ini cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

⁴⁶ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, ... hal 4

b. Media Visual

Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar, atau lukisan, cetakan, dan ada pula yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film kartun.

c. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi ke dalam audio visual diam (slide bersuara, film rangkai bersuara, dan cetak suara) dan audio visual gerak (film suara, video cassette).⁴⁷

2. Berdasarkan daya liputnya, media dapat dibagi menjadi:

- a. Media dengan daya liput luas dan serentak, contohnya: radio dan televisi
- b. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, contohnya: film

⁴⁷ I Gde Wawan Sudatha dan I Made Tegeh, *Desain Multimedia Pembelajaran, ...* hal 12

3. Berdasarkan bahan pembuatannya, media dibagi menjadi:
 - a. Media sederhana, yaitu media yang mudah diperoleh dan harganya murah serta cara pembuatannya mudah
 - b. Media kompleks, yaitu media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya. Bahkan, pembuatannya pun sulit dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.
4. Berdasarkan cara pemakaiannya, media dapat dibagi menjadi:
 - a. Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, dan tranparansi. Jenis media yang demikian memerlukan proyeksi khusus, seperti film proektor untuk memproyeksikan film. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
 - b. Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, dan radio.⁴⁸

c. Manfaat Media Pembelajaran

Ada beberapa manfaat media pembelajaran antara lain:

1. Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkret (nyata)

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 212

2. Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya belajarnya
3. Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang
4. Memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap sesuatu materi pembelajaran atau obyek
5. Menarik perhatian siswa sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas dan kreativitas siswa
6. Membantu siswa belajar secara individual dan kelompok
7. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah untuk diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat
8. Memudahkan dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran sehingga siswa mudah mengerti
9. Mengatasi ruang, waktu dan indera.⁴⁹

4. Kajian Tentang Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi ke dalam audio visual diam (slide

⁴⁹ Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*,... hal 11

bersuara, film rangkai bersuara, dan cetak suara) dan audio visual gerak (film suara, video cassette).⁵⁰

Media Audio Visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran ini mempunyai lebih dari satu komponen sehingga merupakan integrasi dari beberapa unsur sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara serentak telah direncanakan secara matang, sistematis dan logis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan siswa yang menerimanya.⁵¹

Media pembelajaran audio visual dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang dapat dilihat sekaligus didengarkan berupa rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara dan lain sebagainya yang digunakan dalam proses pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

b. Jenis-jenis Media Audio Visual

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio visual, diantaranya:

1. Televisi

Televisi sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang.

Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya

⁵⁰ *Ibid*, ... hal 12

⁵¹ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), hal 85

dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dengan demikian, ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam diatas pita film atau pita video. Televisi pendidikan dapat menjadi alat yang baik bagi penyuluh.⁵²

2. Video

Video sebagai media visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.⁵³

3. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan yang diperhitungkan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat kelompok komponen dasar, yaitu input (misal keyboard dan writingpad), prosesor (CPU: unit pemroses data yang

⁵² Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 197

⁵³ Sadiman Arif S., dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hal 78

diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misal layar monitor, dan printer).⁵⁴

c. Manfaat Media Audio Visual

Media sebagai alat bantu dalam mengajar, peranannya akan lebih terlihat penting apabila guru pandai dalam memanfaatkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa manfaat alat bantu audio visual dalam mengajar diantaranya :

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
2. Mendorong minat.
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
4. Melengkapi sumber belajar yang lain.
5. Menambah variasi metode mengajar.
6. Meningkatkan keingintahuan intelektual.
7. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
8. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.⁵⁵

Penggunaan alat audio visual dianggap sebagai salah satu media yang mampu mempengaruhi kebutuhan dalam pegajaran di

⁵⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, ...* hal 52

⁵⁵ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dan Teori hngga Aplikasi, ...* hal 173

era modern seperti sekarang ini, terutama dapat memberikan dorongan atau motivasi bagi peserta didik untuk belajar.

d. Persiapan Menggunakan Media Audio Visual

Sebelum menggunakan media audio visual, guru harus mempersiapkan dengan matang, media apa yang akan digunakan, apakah menggunakan media tersebut lebih efektif, bagaimana pencapaian tujuan belajar dengan menggunakan media tersebut. Persiapan adalah kesiapan untuk melakukan sesuatu perbuatan, bersiap-siap atau mempersiapkan, tindakan atau rancangan sesuatu. Jadi seorang guru harus benar-benar siap sebelum melakukan proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan lancar dengan seoptimal mungkin.⁵⁶

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam penggunaan media sebelum berlangsungnya pembelajaran. Ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan seorang guru dalam menggunakan media pada tahap ini, diantaranya:

1. Membuat Rencana Perangkat Pembelajaran

Menyusun perangkat pembelajaran seperti dengan membuat RPP. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi yang telah ditetapkan dalam standard isi dan

⁵⁶ Tohirin, M.S, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 32

dijabarkan dalam silabus.⁵⁷ Langkah ini merupakan langkah dasar yang harus dilakukan seorang guru, karena RPP merupakan pedoman mengenai apa saja hal-hal yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Dalam RPP ini pula ditentukan tujuan pembelajaran, materi dan media pembelajaran yang akan digunakan, maka RPP ini dapat menjadi acuan mengenai media apa yang akan digunakan.

2. Membuat media pembelajaran

Membuat media pembelajaran harus memperhatikan kriteria yaitu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dan media, kemudahan dalam memperoleh atau membuat media, kemampuan guru dalam menggunakan media, sesuai dengan kemampuan perkembangan pelajar dan sesuai dengan waktu yang tersedia.

3. Menyiapkan aplikasi pembuatan media

Dalam persiapan menggunakan media pembelajan. Menyiapkan aplikasi untuk membuat media yang akan digunakan sangat penting.

4. Berlatih menggunakan media

Berlatih menggunakan media sangat perlu dilakukan oleh seorang guru, terutama bagi guru yang baru pertama kali menggunakan media tersebut. Hal ini agar tidak menimbulkan

⁵⁷ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, Airmolek Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah Press, 2013, hal 127

kesalahan bahkan kegagalan dalam penggunaan media pembelajaran. Kesiapan dan kematangan dalam menggunakan media akan berpengaruh pada kepercayaan diri guru, hal ini juga akan berpengaruh pada kualitas hasil pembelajaran.

e. Pelaksanaan Menggunakan Media Audio Visual

Setelah memilih media yang tepat, guru melakukan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya, melalui pengarahan dan permotivasian agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁸

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁵⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan hal penting untuk dipertimbangkan. Dengan adanya media pembelajaran maka peserta didik terbantu untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan.

⁵⁸ Nyimas Lisa Agustrian dkk, *Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Vol. 1 No. 1, 2017, hal 7

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 28

f. Evaluasi Menggunakan Media Audio Visual

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Rusydi dan Tien evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif- alternatif keputusan.⁶⁰

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.⁶¹

Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.⁶² Setelah selesai proses pembelajaran, maka guru harus melakukan evaluasi terhadap penggunaan media tersebut. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Adapun langkah yang perlu dilakukan guru, yaitu: memberikan penugasan kepada peserta didik agar mengetahui

⁶⁰ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal 2

⁶¹ Mahirah B, *Evaluasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal IDAARAH, Vol.I,No. 2, Desember 2019, hal 258

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal 37

sampai mana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis pada bagian ini mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara penulis ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal-hal yang sama pada penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan judul ini, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Kusniatut Diniyah dengan judul “Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung”

Berdasarkan kegiatan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: 1. Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran audio untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu guru mempersiapkan alat-alat media salah satunya berupa speaker aktif, guru mampu menguasai alat-alat media pembelajaran, guru menyesuaikan antara materi dengan media yang digunakan, guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semenarik mungkin agar membangkitkan motivasi belajar pada siswa. 2. Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu mempersiapkan LCD Proyektor yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran media visual slide, menggunakan peta

konsep dengan berkelompok untuk materi tertentu, pemberian warna yang menarik untuk mengarahkan perhatian siswa, menyesuaikan kriteria dan teknis penggunaan media pembelajaran. 3. Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu mempersiapkan alat, menyiapkan materi ajarnya, penyampaian materi. Dalam pemaparan mengenai penyampaian materi disini guru menggunakan metode ceramah atau penjelasan sebagai pendahuluan agar para siswa memahami dengan apa yang disajikan guru tersebut dalam pembelajaran.⁶³

2. Penelitian oleh Siti Choerotun Nikmatus Solechah dengan judul “Kreativitas Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru”

Berdasarkan kegiatan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk menggunakan media pembelajaran guru Fiqih memakai media pembelajaran tergantung kondisi pelajaran yang akan diajarkan, ada kalanya memakai untuk beberapa media pembelajaran, media yang biasa dipakai adalah media yang berbasis audio visual seperti film, video, laptop, LCD proyektor sehingga lebih menarik siswa dalam pembelajaran sebenarnya hanya terdapat beberapa faktor yang kurang berjalannya pemanfaatan media pembelajaran ada dua faktor yang pertama faktor pendukungnya ialah, fasilitas atau sarana prasarana dan adanya minat belajar siswa kemudian ada faktor penghambat dalam pemanfaatan

⁶³ Kusniatut Diniyah, *Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung*, Tahun Ajaran 2017, (IAIN Tulungagung, 2017)

media pembelajaran yaitu, waktu pembelajaran yang kurang optimal dan terbatasnya media pembelajaran.⁶⁴

3. Penelitian oleh Aziza Mila Pertiwi dengan judul “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran pada Siswa Kelas VII di MTsN 8 Tulungagung”

Berdasarkan kegiatan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: 1. Kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran visual yaitu guru menggunakan berbagai variasi media dalam pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, guru mampu memilih media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, guru menggunakan jenis media pembelajaran visual seperti papan tulis, gambar, slide dan modul, dan guru mampu mempersiapkan alat media visual seperti laptop dan LCD proyektor. 2. Kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran audio visual yaitu guru menggunakan berbagai variasi dengan jenis media audio visual seperti video dan film, guru mampu mempersiapkan alat media audio visual seperti laptop, speaker aktif, paket data, dan LCD proyektor, guru terkadang dalam pembelajaran menggunakan handphone sebagai media pembelajaran seperti google forms. 3. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran visual dan audio visual yaitu faktor pendukung antara lain: adanya sarana dan prasarana yang

⁶⁴ Siti Choiratun Nikmatus Solechah, *Kreativitas Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru*, Tahun Ajaran 2017. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017)

sudah memadai terurama LCD proyektor di setiap kelas, adanya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kreativitas guru, adanya saran dan arahan bagi guru dari pihak sekolah dalam memanfaatkan media pembelajaran, adanya penghargaan bagi guru yang memiliki kreativitas mengajar yang baik. Faktor penghambatnya antara lain: masalah yang ada pada diri guru itu sendiri, kurangnya kesadaran siswa, adanya kerusakan alat media.⁶⁵

4. Penelitian oleh Karomatunnisa dengan judul “Kreativitas Guru Fikih dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Siswa Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung”

 Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa: 1. Kreativitas guru Fikih dalam penggunaan media pembelajaran visual yaitu terdiri dari PPT, papan tulis, gambar peta konsep, LKS, properti, dan handphone digunakan saat pembelajaran E-learning dengan aplikasi google classroom. 2. Kreativitas guru Fikih dalam penggunaan media pembelajaran audio visual yaitu terdiri dari video yang ditampilkan dalam LCD proyektor dan didukung oleh perangkat pengeras suara. 3. Faktor penghambat kreativitas guru Fikih dalam penggunaan media visual dan audio visual yaitu dikarenakan banyaknya kegiatan yang berjalan bersamaan, kendala oleh listrik seperti

⁶⁵ Aziza Mila Pertiwi, *Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran pada Siswa Kelas VII di MTsN 8 Tulungagung*, Tahun Ajaran 2020. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020)

mati lampu, kurang menguasai cara penggunaan media dan keterbatasan dana.⁶⁶

5. Penelitian oleh Rafika Indayati Jan dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMA Negeri 4 Manado”

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa 1. Penggunaan dalam pemilihan media yang ada di SMA Negeri 4 Manado di sesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa di kelas, sehingga pemahaman siswa dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai. 2. Kendala-kendala dan hambatan Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Manado dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah pada umumnya yaitu keterbatasan media pembelajaran yang dipakai di duga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya pada mata pelajaran dibidang keagamaan dapat dikatakan belum optimal.⁶⁷

⁶⁶ Karomatunnisa, *Kreativitas Guru Fikih dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Siswa Kelas VII di MTsN 7 Tulungagung*, Tahun Ajaran 2020, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020)

⁶⁷ Rafika Indayati Jan, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMA Negeri 4 Manado*, Tahun Ajaran 2015, (Manado: IAIN Manado, 2015)

Penelitian-penelitian relevan di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Kusniatut Diniyah, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2017, <i>“Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung”</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mata Pelajaran PAI - Fokus Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterampilan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran Audio untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung? 2. Bagaimana keterampilan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung? 3. Bagaimana keterampilan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung? - Lokasi penelitian : SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung - Variabel terikat: untuk meningkatkan motivasi belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan penelitian: kualitatif - Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara - Variabel bebas: kreativitas guru
2.	Siti Choerotun Nikmatu Solechah, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2017, <i>“Kreativitas Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Mts</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kreatifitas guru Fiqih dalam pemanfaatan media pembelajaran visual di MTs Darul Hikmah Tawang Sari? 2. Bagaimanakah kreatifitas guru Fiqih dalam pemanfaatan media 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan penelitian: kualitatif - Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara - Variabel bebas:

	<i>Darul Hikmah Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru</i>	pembelajaran audio visual di MTs Darul Hikmah Tawang Sari? - Lokasi penelitian: MTs Darul Hikmah Tawang Sari	keativias guru
3.	Aziza Mila Pertiwi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2020, <i>“Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran pada Siswa Kelas VII di MTsN 8 Tulungagung”</i>	- Mata Pelajaran: Al-Qur’an Hadits - Fokus Penelitian: 1. Bagaimana kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran visual pada siswa kelas VII di MTsN 8 Tulungagung? 2. Bagaimana keativias guru Al-Qur’an Hadits dalam memanfaatkan media audio visual pada siswa kelas VII di MTsN 8 Tulungagung? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran visual dan audio visual pada siswa kelas VII di MTsN 8 Tulungagung? - Lokasi penelitian: MTsN 8 Tulungagung	- Pendekatan penelitian: kualitatif - Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara - Variabel bebas: kreativitas guru
4.	Karomatunnisa, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2020, <i>“Kreativitas Guru Fikih dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Siswa Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung”</i>	- Fokus penelitian: 1. Bagaimanakah kreatifitas guru Fikih dalam penggunaan media pembelajaran visual pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung? 2. Bagaimanakah kreatifitas guru Fikih dalam penggunaan media pembelajaran audiovisual pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung? 3. Bagaimanakah faktor penghambat kreativitas guru fikih dalam penggunaan media pembelajaran visual dan audiovisual pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung?	- Pendekatan penelitian: kualitatif - Teknik pengumpulan data: obsevasi, dokumentasi dan wawancara - Variabel bebas: kreativitas guru

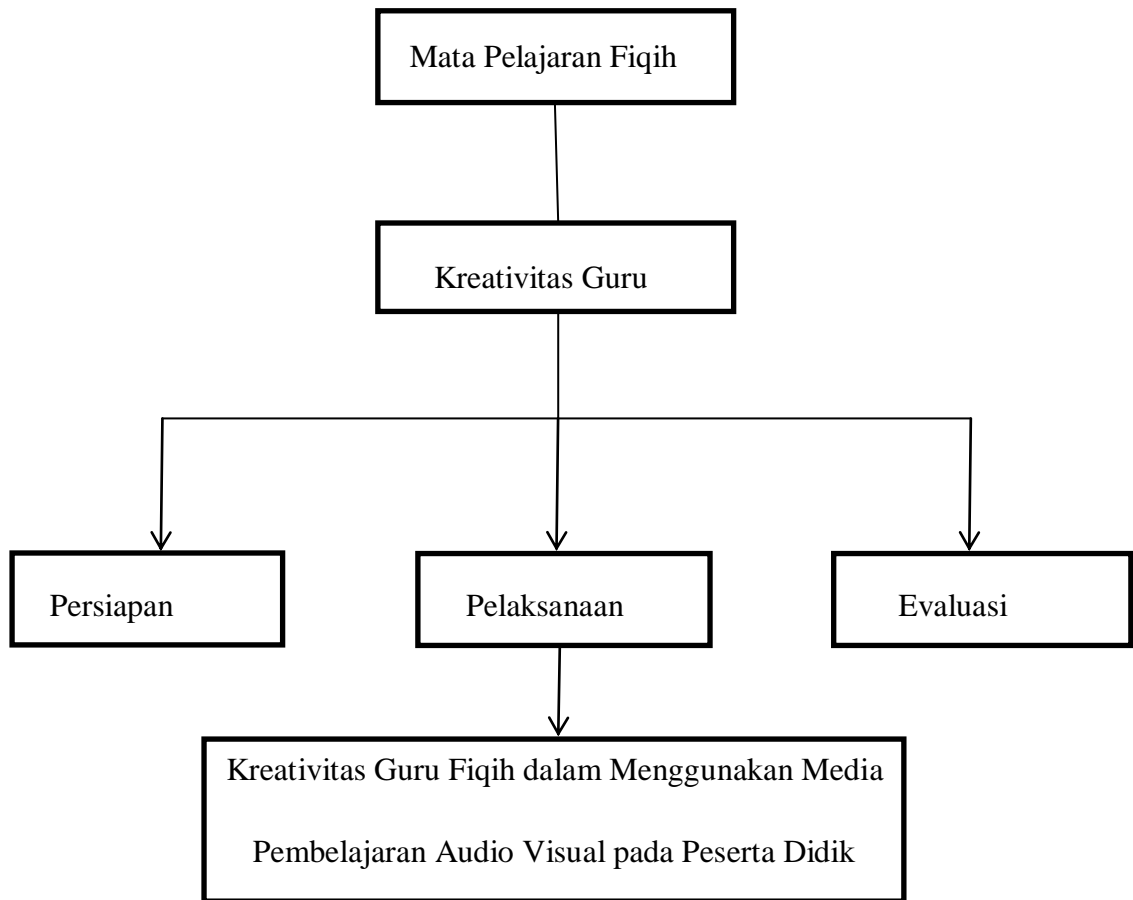
		- Lokasi penelitian: MTsN 7 Tulungagung	
5.	Rafika Indayati Jan, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado, 2015, <i>“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMA Negeri 4 Manado”</i>	- Mata Pelajaran: PAI - Fokus penelitian: 1. Bagaimana cara guru agama menggunakan media pembelajaran di SMA Negeri 4 Manado? 2. Apa kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi guru pendidikan dalam menggunakan media pembelajaran di SMA Negeri 4 Manado? - Lokasi penelitian: SMA Negeri 4 Manado	- Pendekatan penelitian: kualitatif - Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara

C. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono, paradigma merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakan.⁶⁸

Setelah melihat apa yang sudah peneliti sampaikan di atas, dapat digambarkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari kreativitas seorang guru. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang sangat penting bagi seorang guru untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Supaya dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran Fiqih. Selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 42



Bagian 2.1: Paradigma Penelitian